



Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu

Evi Muyati¹, Sri Watini²

^{1,2}Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: evimulyatibuybuy@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-02 Revised: 2022-02-15 Published: 2022-02-22 Keywords: <i>ATIK Model;</i> <i>Numerical Literasi;</i> <i>Loosepart TK.</i>	Numerical literacy as knowledge and skills that are closely related to the understanding of numbers, symbols and analysis of quantitative information (graphs, tables, charts, etc.), is very important to be learned by the current generation. For this reason, to improve numeracy literacy using loostpart materials through the "ATIK Model". Atik Model stands for Observe, Imitate, do. Loose part is a loose material media whose use can vary. The method used in this research is the Classroom Action Research or CAR method. Classroom Action Research Method is research that combines research procedures with substantive action. The process model in classroom action research according to Kemmis and Taggart. The targets in this study were children aged 5-6 years. Obtained from the results of classroom action research at Mutiara Kindergarten with a total of 15 students, obtained after applying an Atik Model Application to improve numeracy literacy using Looosepart materials after taking actions from cycle I to cycle III, in the first cycle of action discussing the material about "Benefits of looseparts material on increasing children's numeracy literacy", has not shown maximum results after the evaluation was carried out. In the second cycle of treatment there was an increase in results in increasing numeracy literacy, in the research process using the ATIK model proved effective in increasing numeracy literacy by using loosepart materials in kindergarten children.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-02 Direvisi: 2022-02-15 Dipublikasi: 2022-02-22 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Literasi Numerasi;</i> <i>Loosepart TK.</i>	Literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dipelajari generasi saat ini. Untuk itulah guna meningkatkan literasi numerasi menggunakan bahan loostpart melalui "Model ATIK". Model Atik adalah singkatan dari Amati, Tiru, kerjakan. Loose part adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Model proses dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart. Adapun Sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas di TK Mutiara dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak, diperoleh setelah menerapkan suatu Penerapan Model Atik untuk meningkatkan literasi Numerasi menggunakan bahan Looosepart setelah melakukan tindakan dari siklus I sampai pada siklus III, pada tindakan siklus I membahas materi tentang "Manfaat bahan looseparts pada peningkatan literasi Numerasi anak", belum menampilkan hasil secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II terjadi adanya peningkatan hasil dalam meningkatkan literasi Numerasi, dalam proses penelitian menggunakan model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan literasi numerasi dengan menggunakan bahan loosepart pada anak TK Mutiara.

I. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi di seluruh dunia mempengaruhi dunia Pendidikan, tidak luput juga teknologi mempengaruhi dunia Pendidikan Anak Usia dini, untuk itu dalam meningkatkan potensi, bakat dan talentanya. Pendidik sebagai fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar

anak mencapai kehidupan yang merdeka. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam. Pendidikan Usia dini Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan

yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Pendidikan TK merupakan satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya (Masitoh dkk, 2005). Pembelajaran yang Nampak menarik bagi anak TK salah satunya adalah mengenal literasi Numerasi dimana kegiatan literasi numerasi ini anak dapat mengetahui tentang matematika awal serta melakukan perencanaan finansial awal yang mana harus dikenalkan sejak dini agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dipelajari generasi saat ini, dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Pada kenyataannya pada pembelajaran literasi numerasi tidak dapat maksimal dilakukan anak-anak, hal ini disebabkan penggunaan bahan atau media dan metode dan ketidak tahuan cara yang lain yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi numerasi, persepsi pengembangan bakat anak yang terkesan sangat mahal, proses pembelajaran yang belum tepat, kurang bermakna dan kurang menghargai pada bakat bahkan ketidak tahuan cara mengidentifikasi dan sebagainya (Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani, 2018).

Berdasarkan hasil survey pada anak TK Mutiara, ditemukan anak masih tidak mengerti tentang literasi numerasi, bahkan terkadang orangtua masih menuntut anak untuk lebih memahami literasi numerasi, untuk itulah guna meningkatkan literasi numerasi menggunakan bahan loostpart, menurut (watini, 2021) Model Atik adalah singkatan dari Amati, Tiru, kerjakan. Menurut Dewey dalam Joyce dan Well (1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai *"a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material"* artinya model adalah suatu rencana atau pola yang

dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran (Abdul Majid, 2013). *A model of teaching is a way of building a nurturant and stimulating ecosystem within which the student learn by interacting with its components* (Bruce R. Joyce, Bruce R Joyce, 2015), dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka akan sangat mempengaruhi pada kualitas hasil belajar anak. Model ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, mengkolaborasikan komponen kurikulum, merancang materi dan bahan ajar, strategi Teknik dan taktik serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Experiential Learning Theory adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Abdul Majid, 2013). Model pembelajaran tidak langsung sering disebut model pembelajaran inkuiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan (Abdul Majid, 2013), dengan mengkolaborasikan model ELT dengan Model pembelajaran tidak langsung yang lebih dikenal dengan model Inkuiri ini maka diperoleh model baru dengan nama model ATIK.

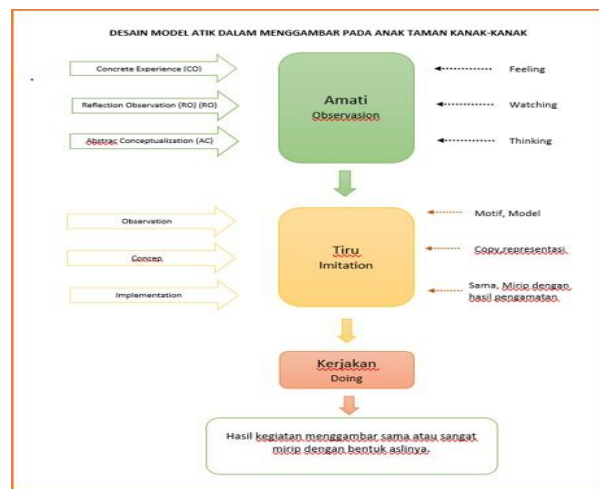
Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada disekitarnya, amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak. *Observation is crucial to understanding and assessing young children's learning, Observation which are really reflected upon are a wasted effort. It is only when practitioners seek to understand the meaning behind what they have seen that the real worth of observational practices are realized* (Patricia Giardiello, Joanne McNulty, 2013). Hal ini disebabkan karena anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang keingintahuannya terhadap peristiwa apapun yang terjadi dilingkungannya. Hal ini sejalan dengan bahwa anak usia dini melakukan pengamatan melalui semua indera melalui pengalaman nyata anak. Kegiatan meniru pada anak usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan respon dengan baik bahkan diberikan reward. Imitation theory is that it makes the social process something apart from the life-

proses (CA Ellwood, 1901). Imitasi bagi anak usia merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak. Untuk itu dapat dipahami begitu pentingnya proses pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini apalagi usia Taman Kanak-kanak, karena usia tersebut adalah usia untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang Sekolah Dasar. Maka diharapkan dengan adanya model ATIK ini dapat menjadi motivasi bagi anak dalam belajar tentang literasi numerasi dan dapat diterapkan pada kehidupan yang nyata. Loose part adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam-ragam, artinya bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Jadi media ini bisa digunakan dan dibentuk sesuai dengan imajinasi masing-masing anak, maka tak heran jika loose part dapat membantu mengekspresikan kreativitas tanpa batas, bahan-bahannya pun juga ada yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak.



Gambar 1. Aktivitas Belajar Anak

Dengan demikian *loosepart* akan mengantarkan pada kegiatan eksplorasi alami dari dirinya sendiri tanpa paksaan atau perintah orang lain, tentu hal ini sangat bagus untuk perkembangan mereka. Berdasarkan kajian latar belakang, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implementasi model ATIK untuk meningkatkan literasi numerasi menggunakan bahan *loosepart*. Penelitian dilakukan di TK Mutiara Setu Cipayung yang berlokasi di Jakarta Timur dengan responden yang dipakai adalah murid-murid dari paud tersebut, namun pada artikel ini akan ditampilkan dahulu hasil studi profil awal kemampuan literasi Numerasi anak usia dini.



Gambar 2. Desain Model ATIK dalam pembelajaran (Sri Watini, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah mengimple Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat dengan PTK. Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang meng-kombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan". Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan dalam bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan, pemahaman mereka mengenai kegiatan kegiatan praktek pendidikan dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau

prestasi peserta didik dengan melalui kegiatan refleksi diri dari masing-masing guru atau pendidik yang bersangkutan, melalui refleksi diri ini diharapkan guru atau pendidik mampu merenungkan serta merencanakan berbagai tindakan-tindakan lanjutan guna meningkatkan dan memperoleh hasil belajar atau prestasi anak agar lebih maksimal. Desain Intervensi Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc.Taggart, ada tiga tahapan dalam Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Suharsimi 2006, 97) antara lain: Tahap Perencanaan (Planning), Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action) dan Pengamatan (Observing), Tahap Refleksi (Reflection) dan seterusnya sampai terselesaikannya refleksi dan tindakan selanjutnya". Model proses dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting)., adapun Sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Mutiara Setu Cipayung Jakarta Timur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian berupa data-data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas di TK MUTIARA Setu Cipayung Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak, hasil ini diperoleh setelah menerapkan suatu Penerapan Model Atik untuk meningkatkan literasi Numerasi menggunakan bahan Loosepart di TK Mutiara Setu Cipayung Jakarta Timur . Hasil berupa data ini diperoleh setelah melakukan tindakan dari siklus I sampai pada siklus III, pada tindakan siklus I membahas materi tentang "Manfaat bahan looseparts pada peningkatan literasi Numerasi anak", pada pelaksanaan tindakan siklus I belum menampilkan hasil dari secara maksimal setelah dilaksanakan evaluasi. Pada perlakuan siklus II terjadi adanya peningkatan hasil dalam meningkatkan literasi Numerasi, dalam proses penelitian menggunakan model ATIK, anak dapat bermain dan mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan literasi Numerasi sesuai dengan kebebasannya namun tetap dengan permainan asli yang sudah disiapkan guru. Peneliti memberi penghargaan kepada anak tersebut bahwa meningkatkan literasi numerasi yang anak-anak lakukan dengan menggunakan bahan loosepart, peneliti juga mewawancarai anak apakah penggunaan bahan loosepart ini sangat di sukai mereka dalam belajar, ada beberapa pilihan yang diberikan guru dalam

memilih bahan loosepart misalnya anak senang menyusun angka yang tertera dalam uang koin atau kertas, melakukan tambah kurang dengan bahan tutup botol dan sebagainya.

Dalam proses penelitian memakai contoh ATIK, anak menggunakan bahan loosepart dalam melakukan kegiatan literasi numerasi yang sudah disiapkan oleh pengajar. anak dapat menuangkan kebebasannya dalam penerapan literasi numerasi dengan penggunaan bahan loosepart sehingga dihasilkan pembelajaran yang bermakna untuk anak. Peneliti memberi penghargaan pada anak dalam menggunakan bahan loosepart Peneliti mewawancarai anak mengenai kegiatan literasi numerasi yang dilakukan dengan menggunakan bahan loosepart apa yang dirasakan. Ada beberapa pilihan bahan loosepart yg diberikan pengajar dalam kegiatan literasi numerik misalnya terdapat daun manga, tutup botol, uang koin dan uang kertas, manik-manik dan sebagainya Makna yg dapat diambil dalam kegiatan literasi numerasi menggunakan bahan loosepart dengan model ATIK ini anak dapat memahami konsep tambah kurang, besar kecil, konsep uang dan mengenal angka. Untuk itu perlu dikembangkan model ATIK dalam meningkatkan literasi numerasi dengan menggunakan bahan loosepart keberhasilan pendidikan, tergantung dalam pendidik usia dini. Sebelum masuk sekolah dasar anak wajib diberi pendidikan yg sempurna & disiplin maksudnya imbas yg sinkron menggunakan perkembangannya. Ada beberapa aktivitas yg mendukung penerapan contoh ATIK pada TK Mutiara Setu Cipayung Jakarta Timur, yang diperhatikan peneliti sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan loosepart, misalnya tutup botol, ranting, kartu angka, kardus dan sebagainya.
2. Mengajarkan konsep mengenai teknik. Misal, berhitung, penambahan, pengurangan, symbol, geometri dan sebagainya.
3. Memberi apresiasi terhadap output karya anak.
4. Memberikan kesempatan untuk anak menuangkan pengetahuannya dalam berbagai cara kegiatan peningkatan literasi numerasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran dengan model ATIK terbukti efektif dalam meningkatkan literasi numerasi dengan menggunakan bahan loosepart pada anak TK Mutiara Setu Cipayung di Jakarta Timur. Dari hasil penelitian ini model ATIK

tidak hanya dapat digunakan di lokasi penelitian saja, namun dapat dimanfaatkan dan diterapkan baik di dalam Jakarta maupun di luar kota Jakarta dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi anak dalam meningkatkan literasi numerasi untuk anak usia TK.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loospart di TK Mutiara Setu Kecamatan Cipayang Jakarta Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar Baraja. (2008). Psikologi Perkembangan (pp. 112-113). Studia Press.
- Sugiyono. (2013). Dalam Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (hal. 203). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sujiono, B. (2005). Metode Pengembangan Fisik Edisi 1 cetakan 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sunarsi, D. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pendidik* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Sunarsi, D. (2020). Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru.
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Watini, S. (2019a). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Watini, S. (2019b). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Watini, Sri (vol 5.No.2; 2021) Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899>.
- Watini, Sri (vol 5.No.2; 2021) Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899>.
- Watini, Sri. HKI Kemenhumham Model ATIK. Nomor pencatatan: 000229956, 28 Januari 2018, Kota Bekasi